

TINJAUAN RASIO KEUANGAN PADA PT. ACSET INDONUSA TBK PERIODE 2013-2016

Eni Marlinda

Alumni Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang

Email : enimarlinda95@gmail.com

Ika Yuanita

Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang

Email: olla_chan@gmail.com

Gustina

Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang

Email: umikhazid@gmail.com

ABSTRACT

The financial statements are one of the important sources of information and media used by corporate managers in the decision making process. PT ACSET Indonusa Tbk is the first construction company to offer its shares to the public on June 24, 2013. 2017 PT ACSET Indonusa Tbk acquires infrastructure projects in the form of Jakarta-Cikampek toll road with 49% portion of work. This study aims to analyze the financial ratios of PT. ACSET Indonusa Tbk period 2013-2016. The research method used is quantitative method and descriptive method. The results showed the liquidity ratio of PT. ACSET Indonusa Tbk is in good condition that the company can pay its current liabilities by using current assets, current assets minus inventories and cash. The company's solvability ratio is said to be less good, because it is above average of the industry > 50%, meaning the company's assets are financed by debt. The ratio of activity is below the industry average, it indicates that the use of assets is less good to generate sales. The latter profitability ratios are below average of industry, this indicates that the company is in poor condition, this causes the company must increase profit by reducing costs such as general and administrative costs, final tax costs and financial costs.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, and Profitability Ratio

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak perusahaan yang bergerak diberbagai bidang. Salah satunya yang bergerak di bidang sektor konstruksi. Sektor konstruksi, pada tahun 2016 berada di posisi ketiga sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor Industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Kontribusi sektor konstruksi bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pun cukup signifikan, yakni 10,38 persen, berada di urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan (Kemenpupr, 2017).

Hal ini menjadikan masing-masing perusahaan mengalami persaingan dalam menarik perhatian dari investor untuk menanamkan modal dan perusahaan juga harus

mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang telah *go public* atau terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari analisis laporan keuangan (Ningtyas, 2016). Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut.

Menurut Kasmir (2014:66) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono, 2011:104).

Salah satu alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Penilaian rasio keuangan pada perusahaan sebagai salah satu alat ukur efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan data keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan finansial perusahaan serta dapat memberikan informasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan (Kasmir, 2014:92).

PT. ACSET Indonusa Tbk adalah perusahaan konstruksi yang berbasis di Indonesia, yang menyediakan layanan teknis dan konstruksi di bangunan, sipil dan bekerja laut. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1995 oleh Ronnie Tan dan Hilarius Arwandhi, berfokus pada pengembangan bangunan komersil, perumahan dan industri. Perusahaan ini terdaftar dan ditawarkan pertama kali kepada publik pada 24 Juni 2013 melalui Bursa Efek Indonesia (Setiano, 2017).

PT. ACSET Indonusa, Tbk pada 24 Juni 2013 resmi memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masuknya perusahaan yang bergerak di sektor jasa konstruksi dengan kode emiten ACST ini menjadikannya sebagai emiten ke-14 yang tercatat di pasar modal tahun 2013. ACST menawarkan harga penawaran saham Rp 2.500 per lembar. Jumlah saham yang dilepaskan sebanyak 150 juta lembar saham, atau 30 persen dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada saat pertama diperdagangkan sahamnya melejit ke level Rp 2.600 atau naik 4 persen dari harga awal. Volume transaksi tercatat sebanyak 14 ribu lot dengan nilai transaksi Rp 19 miliar. Saham ACST telah diperdagangkan sebanyak 549 kali frekuensi transaksi (Agustina, 2013).

Melihat hal di atas menjadikan meneliti area ini menjadi sesuatu hal yang sangat menarik untuk melihat sejauh apa PT. ACSET Indonusa Tbk dapat meningkatkan kemampuan keuangan dan kinerja keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil analisis rasio laporan keuangan pada PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013-2016”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau dan mengetahui hasil perhitungan nilai analisis rasio laporan keuangan pada PT. ACSET Indonusa Tbk periode 2013-2016.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Rahardjo (2007:53) adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2014:4) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditor, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Fahmi (2014:2) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2014:66) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sedangkan Munawir (2014:3) menambahkan laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam menggambarkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:8) ada beberapa macam jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).

2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuan laporan ini agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.
5. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2011:104) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Harahap (2013:189) analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna anatara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat analisis dalam menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.2.2 Bentuk-bentuk dan Teknis Analisis

Menurut Jumingan (2014:44) terdapat empat macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis

demikian terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank, kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham, dan lain-lain seperti hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

3. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal biasa disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal atau biasa disebut analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya berupa analisis rasio.

Menurut Kasmir (2016:70) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. Analisis trend

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

8. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Analisis titik pulang pokok disebut juga dengan analisis titik impas atau break even point. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013:297).

Menurut Van Horne dalam Kasmir (2014:93), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Jumingan (2014:118) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang lebih efektif.

2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Kasmir (2016:106) yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Kasmir (2016) memiliki standar rata-rata industri untuk masing-masing rasio keuangan, yaitu:

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Keuangan

Jenis Rasio Keuangan	Standar Industri
Rasio Likuiditas	
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Perputaran Kas	10%
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali
Rasio Aktivitas	
Perputaran Modal Kerja	20 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali

Rasio Profitabilitas	
<i>Profit Margin on Sales</i>	20%
<i>Return on Investment</i>	30%
<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir, 2016

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2014:131).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Untuk laporan keuangan PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013- 2016 di dapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

2. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka-angka dalam pengolahan suatu data. Data-data yang telah diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan. Salah satu rumus yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisa rasio. Penulis menggunakan analisis rasio menurut Kasmir (2016). Rasio-rasio yang digunakan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas, yaitu:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas) = $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$
- d. *Rasio Perputaran Kas* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$

2. Rasio Solvabilitas, yaitu:

- a. *Debt to Asset Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- b. *Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$

3. Rasio Aktivitas, yaitu:

- a. Perputaran Modal Kerja $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
- b. Fixed Asset Turn Over $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
- c. Total Asset Turn Over $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

4. Rasio Profitabilitas, yaitu:

a. *Profit Margin on Sale*

1. *Gross Profit Margin* $= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$
2. *Net Profit Margin* $= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$

b. *Return on Investment (ROI)* $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

c. *Return on Equity (ROE)* $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$

Hasil penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif, kemudian akan dideskripsikan untuk mendapatkan makna yang lebih jelas. Dari hasil keduanya, akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang akan bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan kelak bagi pihak-pihak terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio laporan keuangan yang telah dilakukan di atas dapat dibuat ringkasan dari keseluruhan analisis rasio keuangan seperti yang terlihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rasio Keuangan PT ACSET Indonesia Tbk Periode 2013-2016

No	Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Standar Industri	Hasil
Rasio Likuiditas								
1.	a. <i>Current Ratio</i>	1,48x	1,56x	1,33x	1,80x	1,54x	2x	Rendah
	b. <i>Quick Ratio</i>	-	1,56x	1,32x	1,79x	1,56x	1,5x	Tinggi
	c. <i>Cash Ratio</i>	7%	6%	5%	12%	8%	50%	Rendah
	d. Rasio Perputaran Kas	293%	309%	3,47%	194%	286%	10%	Tinggi
Rasio Solvabilitas								
2.	a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	57%	56%	66%	48%	57%	35%	Tinggi
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	132%	130%	190%	92%	136%	90%	Tinggi
	c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	0,04x	0,08x	0,1x	0,03x	0,06x	10x	Rendah
Rasio Aktivitas								
3.	a. Perputara	2,93x	3,09x	3,47x	1,94x	2,86x	20x	Rendah

	n Modal Kerja							
	b. <i>Fixed Asset Turn Over</i>	4,59x	5,58x	4,38x	4,48x	4,76x	5x	Rendah
	c. <i>Total Asset Turn Over</i>	0,78x	0,92x	0,70x	0,72x	0,78x	2x	Rendah
Rasio Profitabilitas								
4.	a. <i>Profit Margin on Sale</i>							
	1. <i>Gross Profit Margin</i>	20%	18%	17%	16%	18%	20%	Rendah
	2. <i>Net Profit Margin</i>	10%	8%	3%	4%	6%		Rendah
	b. <i>Return on Investment</i>	8%	7%	2%	3%	5%	30%	Rendah
	c. <i>Return on Equity</i>	18%	16%	6%	5%	11%	40%	Rendah

Sumber: Data Diolah Sendiri, 2017

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 mengalami naik turun pada rasio lancar, seperti yang terlihat pada tahun 2014 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva lancar yaitu kas dan setara kas, piutang non usaha, piutang retensi, persediaan, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja, uang muka, dan proyek dalam pelaksanaan. Kemudian tahun 2015 terjadi penurunan kembali dari tahun 2014 yaitu menurun menjadi 1,33x. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah utang jangka pendek yaitu utang usaha, utang non usaha, pendapatan diterima dimuka, utang kepada pemegang saham, dan pinjaman lain-lain. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kembali menjadi 1,80x. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva lancar yaitu kas dan setara kas, piutang non usaha, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja, biaya dibayar dimuka, proyek dalam pelaksanaan, dan aset lain-lain jangka pendek. Rasio lancar pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013, 2014 dan 2015. Hal ini berarti bahwa aktiva lancar lancar pada tahun 2016 mengalami peningkatan sehingga perusahaan lebih mampu membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika diperbandingkan dengan standar industri rasio lancar pada PT ACSET Indonusa Tbk tahun 2013 sampai dengan 2016 memiliki rata-rata lebih rendah dari standar industri.

Sedangkan pada rasio cepat mengalami fluktuasi pada periode 2013 sampai dengan 2016. Rasio cepat pada tahun 2015 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya 2014 yaitu sebesar 0,24x sehingga menjadi 1,32x. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan kembali menjadi 1,79x. Hal ini disebabkan karena peningkatan dan penurunan pada kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non usaha, piutang retensi, persediaan, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja, uang muka biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, proyek dalam pelaksanaan, dan aset lain-lain. Pada kewajiban lancar terjadi peningkatan dan penurunan utang usaha, utang non usaha, utang pajak, pendapatan diterima dimuka, utang bank, utang kepada pemegang saham,

utang bank, liabilitas imbalan kerja. Rasio lancar 2016 lebih tinggi dari tahun 2013, 2014, dan 2015. Hal ini disebabkan karena tahun 2016 lebih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dikurangi persediaan. Rata-rata rasio cepat yang dimiliki oleh PT ACSET Indonusa Tbk tahun 2013 sampai dengan 2016 berada lebih tinggi dari standar industri.

Rasio kas pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan secara berturut-turut dari yaitu sebesar 1% sehingga menjadi 6% dan 5%. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7% sehingga menjadi 12%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dan penurunan utang usaha, utang non usaha, utang pajak, dan pendapatan diterima dimuka. Jika diperbandingkan dengan standar rasio, rasio kas yang dimiliki oleh PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 lebih rendah dari standar rasio.

Rasio perputaran kas pada rasio likuiditas terjadi peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan 2015, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup drastis sehingga menjadi 194%. Rasio perputaran kas 2015 lebih tinggi dari tahun 2013, 2014, dan 2015, hal ini berarti bahwa tahun 2015 lebih mampu membiayai penjualan dari modal kerja yang ada di perusahaan. Hal ini disebabkan karena pendapatan atau penjualan bersih meningkat dari tahun sebelumnya 2014. Pendapatan bersih ini terdiri dari jasa konstruksi sebesar 95,2%, sektor jasa penunjang jasa konstruksi sebesar 2,5% dan perdagangan sebesar 2,3%. Jika diperbandingkan dengan standar rasio, PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 memiliki rata-rata rasio perputaran kas lebih tinggi dari standar industri.

Rasio solvabilitas pada PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 mengalami naik turun seperti pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Pada tahun 2014 penurunan dari tahun sebelumnya 2013 yaitu *debt to asset ratio* menjadi 56% dan *debt to equity ratio* menjadi 130%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar sebesar 14% seiring dengan peningkatan operasional perusahaan dan kenaikan aset tidak lancar sebesar 9% yang terutama disebabkan oleh pembelian aset tetap pada tahun 2014. Ekuitas perusahaan meningkat 15% dari tahun 2013, kenaikan ini terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan sebesar Rp 104.689.676.893 dan adanya pembagian dividen dari hasil usaha perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp 19.750.000.000.

Kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2015 *debt to asset ratio* sehingga menjadi 0,66 dan *debt to equity ratio* menjadi 1,90. Hal ini disebabkan oleh total aset perusahaan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 31,3% dibanding total aset 2014 sebesar Rp 1,47 triliun sedangkan pada tahun 2015 total aset perusahaan tercatat sebesar Rp 1,93 triliun. Sedangkan total hutang pada tahun 2015 juga terjadi kenaikan sebesar 51,8% dibandingkan tahun 2014. Jumlah ekuitas tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 3,6% dari ekuitas 2014.

Namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2016 *debt to asset ratio* sehingga menjadi 0,48 dan *debt to equity ratio* menjadi 0,92. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 29,7%, hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset lancar sebesar 31,5%. Sedangkan jumlah utang pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5% yang disebabkan karena berkurangnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Jika diperbandingkan dengan standar rasio, PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai 2016 memiliki *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada lebih tinggi dari standar rasio.

Sedangkan untuk *long term debt to equity ratio* pada PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai

dengan 2015, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup drastis. Hal ini disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada utang jangka panjang sebesar 43,9%. Penurunan utang jangka panjang sebagian besar berasal dari utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek yang terdiri dari liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman lain-lain. *Long term debt to equity ratio* yang dimiliki oleh PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 berada lebih rendah dari standar rasio.

Rasio aktivitas pada PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan berturut-turut pada perputaran modal kerja dari tahun 2013 sampai dengan 2015, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup drastis menjadi 1,94x. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada asset lancar sebesar 31,5% terutama dikontribusi oleh kas dan setara kas dan jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja serta proyek dalam pelaksanaan. Pada utang jangka pendek juga mengalami kenaikan pada utang bank sebesar 100% disebabkan karena adanya peningkatan kebutuhan modal kerja perusahaan dan mengalami penurunan utang usaha dikarenakan adanya pelunasan yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan. Tidak hanya itu pada pendapatan diterima dimuka juga meningkat sebesar 12,2% dan kenaikan akrual terutama disebabkan adanya peningkatan jumlah kontraktual utang bruto pemberi kerja sebesar 420%. Jika diperbandingkan dengan standar rasio, PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 memiliki perputaran modal kerja lebih rendah dari standar rasio.

Sedangkan pada *fixed asset turn over* dan *total asset turn over* mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2013 dan 2014 naik sebesar 51% dan 33% hal ini diperoleh dari bisnis utama perusahaan yaitu jasa konstruksi dan jasa pondasi. Sedangkan tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar Rp 1,36 triliun, proporsi pendapatan bersih perusahaan terdiri dari sektor jasa konstruksi sebesar 95,2%, sektor jasa penunjang jasa konstruksi sebesar 2,5%, dan perdagangan sebesar 2,3%. Untuk tahun 2016 pendapatan bersih naik sebesar 32,2% yang berasal dari pendapatan jasa konstruksi sebesar Rp 1,75 triliun, penunjang jasa konstruksi sebesar Rp 65,5 miliar dan perdagangan sebesar Rp 33,6 miliar. Jika diperbandingkan dengan standar industri, PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai 2016 memiliki *fixed asset turn over* dan *total asset turn over* lebih rendah dibandingkan dengan standar rasio.

Rasio profitabilitas pada PT ACSET Indonusa Tbk pada periode 2013 sampai dengan 2016, *gross profit margin* mengalami penurunan secara berturut-turut. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan setiap tahun terus meningkat, namun penjualan juga mengalami peningkatan akan tetapi membuat penghasilan laba kotor setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2013 harga pokok penjualan naik 46%, dengan komposisi harga pokok penjualan terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya sub-kontraktor, sewa alat dan *overhead* dengan komposisi masing-masing sebesar 40%, 22%, 19%, 11%, dan 8%. Untuk tahun 2014 juga mengalami kenaikan pada harga pokok penjualan sebesar 37% dengan komposisinya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, sewa alat, biaya sub-kontraktor dan *overhead* dengan komposisi masing-masing sebesar 45%, 18%, 9%, 20% dan 8%. Sedangkan tahun 2015 juga terjadi peningkatan sebesar 2,7%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya pendapatan usaha dari proporsi sektor jasa konstruksi pada 2015 menjadi 62%. Dan tahun 2016 meningkat sebesar 34% hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan baku sebesar 73% dan tenaga kerja sebesar 27%. Jika diperbandingkan dengan standar industri, PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 memiliki *gross profit margin* lebih rendah dibandingkan dengan standar industri.

Sedangkan pada *net profit margin* mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu 10%, 8%, dan 3%. Hal ini berarti perusahaan belum memaksimalkan pendapatan atas penjualan, disebabkan karena meningkatnya jumlah beban umum dan administrasi, beban pajak final, dan biaya keuangan. Namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan 1% dari tahun sebelumnya 2015 yaitu menjadi 4%. Pada tahun 2016 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 60% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan bersih 2016 meningkat sebesar 32% yang diperoleh dari sektor fondasi 19%, sektor konstruksi sebesar 79% dan sektor infrastruktur 2%. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami *net profit margin* yang tidak stabil. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus meningkatkan penjualan dan laba perusahaan serta perusahaan harus mengurangi pengeluaran biaya-biaya, seperti biaya umum dan administrasi, biaya pajak dan biaya keuangan. Berdasarkan standar industri, *net profit margin* pada PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai 2016 memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan standar industri.

Return on Investment (ROI) pada PT ACSET Indonusa Tbk mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu 8%, 7%, dan 2%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dan juga peningkatan oleh beban-beban seperti beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban pajak final dan beban keuangan. Tahun 2014 PT ACSET Indonusa Tbk mendirikan anak perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan dan penyewaan alat berat guna mengurangi jumlah pengeluaran untuk penyewaan alat berat yaitu PT Sacindo Machinery. Namun terjadi peningkatan tahun 2016 sebesar 1% menjadi 3%. Laba bersih PT ACSET Indonusa Tbk tahun 2016 meningkat sebesar 63% menjadi Rp 68,33 miliar dari Rp 41,92 miliar di tahun 2015. Target perolehan kontrak baru yang telah ditetapkan perusahaan pada awal tahun 2016 berhasil dilampaui sejauh 7,8% atau setara dengan Rp 3,77 triliun dibanding target awal yakni Rp 3,5 triliun. Hal ini menunjukkan perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari setiap aktiva yang digunakan. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama empat tahun ini mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah aset selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Ini berarti bahwa perusahaan harus meningkatkan perolehan laba dengan menggunakan aktiva secara optimal. Jika diperbandingkan dengan standar industri, rata-rata *return on investment* PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 lebih rendah dari standar industri.

Return on equity pada PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 terjadi penurunan secara berturut-turut yaitu 18%, 16%, 6% dan 5%. Penurunan yang terjadi pada empat tahun terakhir ini disebabkan oleh meingkatnya jumlah ekuitas yaitu tambahan modal disetor dan saldo laba belum dicadangkan. Sedangkan laba bersih yang dihasilkan setiap tahun mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016. Jika diperbandingkan dengan standar industri, PT ACSET Indonusa Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 memiliki *return on equity* lebih rendah dari standar industri.

5.SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah penulis lakukan pada PT ACSET Indonusa Tbk dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas PT ACSET Indonusa Tbk dalam keadaan di atas dan di bawah rata-rata industri dan dapat dikatakan baik karena perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, aktiva lancar dikurangi persediaan dan kas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rasio lancar lebih dari satu (>1) yaitu tahun 2013 1,48x, 2014 1,56x, 2015 1,33x, dan 2016 1,80x. Sedangkan untuk rasio cepat tahun 2013 tidak ada, 2014 1,56x, 2015 1,32x, dan 2016 1,79x. Rasio kas yang diperoleh tahun 2013 7%, 2014 6%, 2015 5% dan 2016 12%. Dan untuk rasio perputaran kas tahun 2013 2,93x, 2014 3,09x, 2015 3,47x dan 2016 1,94x.
2. Rasio solvabilitas PT ACSET Indonusa Tbk dalam keadaan di atas rata-rata industri dan keadaan ini dapat dikatakan kurang baik karena rata-rata lebih dari 50% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *debt to asset ratio* selama empat tahun terakhir adalah 57%, 56%, 66%, dan 48%. Sedangkan *debt to equity ratio* adalah 132%, 130%, 190%, dan 92%. Dan untuk *long term debt to equity ratio* sebesar 0,04x, 0,08x, 0,1x dan 0,03x.
3. Ditinjau dari rasio aktivitas PT ACSET Indonusa Tbk dalam keadaan kurang baik karena rasio yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva. Hal ini terjadi karena jumlah aktiva dan penjualan meningkat setiap tahunnya. Rasio aktivitas yang diperoleh antara lain perputaran modal kerja sebesar 2,93x, 3,09x, 3,47x, 1,94x. Sedangkan untuk *fixed asset turn over* adalah 4,59x, 5,58x, 4,38x, dan 4,48x. Dan untuk *total asset turn over* diperoleh sebesar 0,78x, 0,92x, 0,70x dan 0,72x.
4. Rasio profitabilitas pada PT ACSET Indonusa Tbk berada dibawah rata-rata industri dan dapat dikatakan kurang baik karena keuntungan setiap tahunnya mengalami penurunan. *Gross profit margin* yang diperoleh adalah 20%, 18%, 17%, dan 16%. *Net profit margin* diperoleh sebesar 10%, 8%, 3%, dan 4%. Sedangkan untuk *return on investment* dan *return on equity* diperoleh nilai 8%, 7%, 2%, 3% dan 18%, 16%, 6%, 5%.

5.2.Saran

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT ACSET Indonusa Tbk penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat membantu bagi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Semakin tinggi nilai *total asset turn over* semakin tinggi laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan diharapkan meningkatkan rasio *total asset turn over* dengan meningkatkan jumlah penjualan atau dengan mengefisiensikan penggunaan aktiva.
2. Begitu pula untuk rasio profitabilitas, perusahaan diharapkan meningkatkan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Tidak hanya itu perusahaan harus mengurangi jumlah beban-beban seperti beban umum dan administrasi, beban pajak final dan beban keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinisari, M.C. 2017. *Laju Saham Hari Ini, Berikut Aksi Korporasi Sejumlah Emiten*. Online <http://market.bisnis.com/read/20170608/191/660497/laju-saham-hari-ini-berikut-aksi-korporasi-sejumlah-emiten>- diakses 08 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-4. Bandung : PT.Alfabeta
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-11. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-5, Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group
- , 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-9, Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. 2017. *Sektor Kontruksi Tempati Posisi Ketiga Penyokong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016*. Online <http://www.pu.go.id/berita/12187/Sektor-Konstruksi-Tempati-Posisi-Ketiga-Penyokong-Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia-2016> diakses 10 Agustus 2017 pukul 16.00 WIB
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT.Liberty
- Ningtyas, M.P. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: 100/MBU/2002*. Online <http://eprints.ums.ac.id/44996/20/NASKAH%20PUBLIKASI%20baru.pdf> diakses 11 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB
- PT ACSET Indonusa Tbk. 2017. *Laporan Tahunan* Online <http://www.idx.co.id/> diakses 07 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB
- PT ACSET Indonusa Tbk. 2017. *Profil PT ACSET Indonusa Tbk* Online <https://www.ACSET.co/id> diakses 07 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB
- Rahardjo, B. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Yogyakarta : PT.Graha Ilmu
- Robbins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen*. Edisi Ke-8. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : PT. Alfabeta
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Ventura, B. 2017. Semester I 2017, ACSET Raih Kenaikan Laba Bersih 95,7%. Online <https://ekbis.sindonews.com/read/1224312/32/semester-i-2017-ACSET-raih-kenaikan-laba-bersih-957-1501078067> diakses 09 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB